

Meningkatkan Hasil Belajar IPSSiswa Kelas IV MIN Menggunakan Model *Quantum Teaching*

Dini Susanti¹

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Fakultas Agama Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
dinisusanti35@gmail.com

Deska Tiara

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Fakultas Agama Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
deskaalil09@gmail.com

Abstract

The research in this thesis is motivated by an activity in the teaching and learning process at MIN teachers less actively involving students in the learning process, leading to boredom and meaningful learning. Teachers do not use a variety of methods, so learning is less interesting, the Quantum Teaching model has never been applied in the social studies learning process, low learning outcomes in social studies. In response to these problems, it is necessary to apply the Quantum Learning model as one of the learning models that can facilitate students in learning to understand the subject matter and make the learning process not boring, is expected to be able to improve student learning outcomes in social studies subjects. How to apply the Quantum Teaching learning model to improve learning outcomes in social studies subjects.

This type of research is classroom action research using quantitative and qualitative approaches. The subjects of the study were students in class IV MIN 1, Padang City, with 32 students consisting of 17 male and 15 female students in the 2019/2020 school year, the study was conducted in 2 cycles, each cycle consisting of 2 meetings including planning, implementation, observation and reflection.

The success in this study has increased from cycle to cycle. Where the results of the first cycle RPP with a value of 71.25% in the second cycle with a value of 88.75% of the aspects of teachers in the first cycle with a value of 81.95% in the second cycle with a result of 90.28% From the aspects of the first cycle students with a value of 80, 55% in the second cycle with a value of 88.86%. Learning outcomes in the first cycle show that an average value of 72.83% was obtained in the second cycle with an average value of 80.43% so it can be concluded that the use of the Quantum Teaching model can improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, Quantum Teaching Model*

Abstrak

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh sebuah kegiatan dalam proses belajar mengajar di MIN guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menimbulkan *kebosanan* dan pembelajaran bermakna. Guru kurang menggunakan metode yang bervariasi, sehingga pembelajaran kurang menarik, belum pernah diterapkan model *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran IPS, rendahnya hasil belajar IPS. Menyikapi permasalahan tersebut, perlu diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam belajar memahami materi pelajaran dan menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MIN 1 Kota Padang, dengan

jumlah siswa 32 siswa 17 orang laki-laki dan 15 orang perempuan tahun ajaran 2019/2020, penelitian ini dilaksanakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Keberhasilan dalam penelitian ini mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Dimana hasil RPP siklus I dengan nilai 71,25% pada siklus II dengan nilai 88,75% dari aspek guru pada siklus I dengan nilai 81,95% pada siklus II dengan hasil 90,28%. Dari aspek siswa siklus I dengan nilai 80,55% pada siklus II dengan nilai 88,86%. Hasil belajar pada siklus I hal ini menunjukkan bahwa diperoleh nilai rata-rata 72,83% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 80,43% dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Quantum Teaching*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. IPS seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar diharapkan siswa dapat memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai konsep-konsep dasar ilmu sosial, memiliki kepekaan terhadap masalah sosial yang terjadi dilingkungannya, serta memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah-masalah sosial tersebut.

Pada jenjang Sekolah Dasar, IPS mempunyai peranan penting karena pada jenjang ini merupakan pondasi yang sangat menentukan dalam membentuk siswa menjadi warga masyarakat yang baik dan menghargai nilai-nilai sosial serta memahami perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia cinta tanah air.

Martorella (dalam Solihatin, 2011:22) mengatakan bahwa pembelajaran

pendidikan IPS menekankan pada aspek "pendidikan" karena dalam pembelajaran pendidikan IPS siswa diharapkan dapat mengembangkan serta melatih sikap, moral, dan keterampilannya berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif dan terpadu dalam proses pembelajaran yang menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan merupakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang mendapatkan ilmu. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan ajaran agama, sesuai firman Allah SWT surah Al-Israa' 85 sebagai berikut:

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

Artinya : *Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit.*

Berdasarkan Al-Qur'ansurat Al-Israa' ayat 85, maksudnya selain

beribadah Tuhan juga menyuruh kita untuk membaca belajar dan mencari ilmu. Ilmu akan membawa manusia kepada pengakuan akan kebesaran Allah SWT dan hanya orang-orang berilmu sajarah yang mudah menerima kenyataan kebesaran Allah tersebut.

Tabel 1.1
Nilai Mid Semester I
Mata Pelajaran IPS
Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	KK M	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	ARJ	80	40		V
2	AD	80	75	v	
3	AM S	80	95	v	
4	AN R	80	75	v	
5	AH	80	75	v	
6	ASP	80	55		V
7	CSR	80	75	v	
8	FDA	80	45		V
9	FM	80	75	v	
10	FRZ	80	65		
11	HA G	80	95		
12	HSG	80	75		
13	JUH	80	60		
14	JK	80	65		v
15	JDA	80	55		v
16	KF	80	65		v
17	KT A	80	70		v
18	KPH	80	95	v	
19	MA M	80	95	v	
20	MF	80	70		v
21	MR	80	90	v	
22	MS B	80	90	v	
23	NH Z	80	80	v	
24	NR D	80	100	v	

25	NA K	80	95	v	
26	RF	80	80	v	
27	RS	80	70		v
28	RS	80	75	v	
29	SB	80	60		v
30	SR	80	90	v	
31	ZA A	80	60		v
32	NI	80	90	v	
Jumlah				12	20
Persentase				37,5 %	62,5%

Berdasarkan tabel I.1 di atas, hasil belajar IPS kelas IV MIN 1 Kota Padang dijumpai nilai Ujian tengah Semester I masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dari 32 orang siswa, 12 orang tuntas dengan persentase 37,5 % dan 20 orang belum tuntas dengan persentase 62,5 %. Nilai tertinggi yang didapat peserta didik adalah 100, nilai terendah adalah 40, dan KKM nya adalah 80.

Hasil wawancara dengan guru kelas IV yang bernama Syamgusti Elia,S.Pd.I pada tanggal 27 september 2019 maka terdapat banyak faktor yang terjadi dalam pembelajaran IPS yaitu: seperti guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran IPS. Sehingga menimbulkan kebosanan dan pembelajaran kurang bermakna. Guru kurang menggunakan metode yang bervariasi sehingga pembelajaran kurang menarik. Belum pernah diterapkannya model *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran IPS. Rendahnya hasil siswa kelas IV MIN Kota Padang.Untuk itu guru

perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan memperhatikan tujuan, karakteristik siswa, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia.

I. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Sudjana (2009:22) mendefinisikan. “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Menurut Winkel (Purwanto 2011: 45) yang mengungkapkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmusosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada siswa, khususnya ditingkat dasar dan menengah.

Menurut Sardjiyo (dalam Anggraini 2015:14)

bahwa IPS “bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan suatu panduan.”

Alma (dalam susanto 2013:41) mengemukakan pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang ada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya dan bahannya diam berbagai

ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan ilmu pengetahuan sosial adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari menelaah, menganalisis masalah sosial baik dari lingkungan alam maupun lingkungan sosial.

b. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Ruang lingkup materi pelajaran IPS di sekolah dasar

atau madrasah ibtidaiyah yang tercantum dalam kurikulum, menurut Depdiknas (2006), sebagai berikut: 1) Manusia, tempat, dan lingkungan. 2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

3. Model *Quantum Teaching*

a. Model pembelajaran

Winataputra (Sugiyanto 2010; 3) mengemukakan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas pembelajaran. Pandangan yang sama dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar (Sagala, 2010: 63).

Berdasarkan pendapat di atas maka, peneliti dapat

menyimpulkan model pembelajaran merupakan pedoman bagi para pengajar dalam memberikan suatu pelajaran dan arah bagi guru untuk mengajar. Supaya penyampaian pembelajaran efektif dan inovatif juga mempermudah guru mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

1) Langkah-langkah

pembelajaran *Quantum Teaching*

Menurut Deporter (2014: 39) mengembangkan strategi pembelajaran *Quantum* melalui istilah TANDUR yang merupakan akronim dari tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan yaitu:

a) Tumbuhkan

Konsep tumbuhkan ini sebagai konsep operasional dari prinsip “Bawalah dunia mereka ke dunia kita”. Dengan usaha menyertakan siswa dalam pikiran dan emosinya, sehingga tercipta jalinan dan kepemilikan bersama atau kemampuan saling memahami.

b) Alami

Tahap ini jika tulis pada rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat pada kegiatan ini. Konsep alami mengandung pengertian bahwa dalam pembelajaran guru harus memberi pengalaman dan manfaat terhadap pengetahuan yang dibangun siswa sehingga menimbulkan hasrat alami otak untuk menjelajah.

c) Namai

Konsep ini berada pada kegiatan inti, yang "Namai" mengandung maksud bahwa penamaan memuaskan hasrat alami otak (membuat siswa penasaran, penuh pertanyaan mengenai pengalaman) untuk memberikan identitas, menguatkan mendefinisikan. Penamaan dalam hal adalah yang mengajarkan konsep, melatih keterampilan berfikir dan strategi belajar.

Demonstrasi

d) Ulangi

Tahap ini jika kita tuangkan pelaksanaan pembelajaran terdapat penutup. Tahap ini

dilaksanakan untuk memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa "aku tahu bahwa aku tahu ini" kegiatan ini dilakukan secara multimodalitas dan multikecerdasan.

e) Rayakan

Tahap ini dituangkan pada penutup pembelajaran. Dengan maksud memberikan rasa puas, untuk menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan, yang akhirnya memberikan rasa kepuasan dan kegembiraan. Dengan kondisi akhir siswa yang senang maka akan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar lebih lanjut.

4. Kerangka konseptual

Materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah Dasar terdiri dari pengetahuan sosial dan sejarah. Cakupan materi yang luas tersebut akan sangat terasa membosankan jika dalam menyampaikan materi guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak didukung dengan sumber belajar yang memadai. Tidak

adanya keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif antara kedua belah pihak yaitu guru dan siswa yang akan mewarnai kegiatan belajar mengajar, membuat pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak menarik.

5. Penelitian Relevan

Banyak pihak telah melakukan penelitian yang mengemukakan bahwa Model *Quantum Teaching* baik sebagai model pembelajaran yang memberikan dampak positif bagi guru maupun siswa dalam proses belajar dan pemahaman konsep bagi siswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan kelas IV MIN 1 Kota Padang Pada Tema Cita-Citaku dengan jumlah ruangan untuk belajar 1 ruang. Tujuan penelitian mengadakan penelitian di sini karena kepala sekolah maupun guru-gurunya bersedia menerima perubahan yang peneliti lakukan dan MIN ini belum pernah diterapkan model pembelajaran Quantum Teaching.

Subjek penelitian ini yaitu siswa dan guru kelas IV MIN 1 Kota Padang, yang daftar pada tahun 2019-2020 dengan jumlah siswa 32 orang, siswa laki-laki berjumlah 15 orang. Siswa

perempuan 15 orang adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti sebagai praktisi di kelas IV MIN 1 Kota Padang.
- b. Dua orang pengamat yaitu satu guru kelas dengan teman sejawat.

Penelitian telah dilaksanakan pada semester II Januari-Juni tahun ajaran 2019-2020. Penentuan waktu penelitian mengacu pada tanggal siklus I pertemuan I dan II 24 dan 27 Januari pada siklus II pertemuan I dan II tanggal 29 dan 30 Januari, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar yang efektif di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV MIN 1 Kota Padang. Penelitian ini dimulai sejak 24 Januari hingga 1 Februari 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 1 Kota Padang Semester II Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 orang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 17 orang perempuan.

Nama Siswa	Siklus I						Siklus II					
	Pert I			Pert II			Pert I			Pert II		
	K	A	P	K	A	P	K	A	P	K	A	P
ARJ	85	50	50	80	58	66	80	83	75	75	91	83
AD	95	66	66	75	75	75	75	75	83	85	83	83
AMS	100	75	75	75	83	83	75	83	75	80	91	83
ANR	80	50	50	80	58	58	80	75	91	80	83	91
AH	75	66	58	80	75	66	80	75	83	85	83	91
ASP	60	50	50	75	58	83	75	75	91	85	83	91
CSR	50	83	66	75	91	75	75	83	66	80	91	75
FDA	45	75	58	75	83	66	75	75	83	85	83	83
FM	100	75	66	75	83	66	75	83	83	85	91	91
FRZ	50	66	66	85	75	83	90	75	83	85	83	91
HAG	60	58	58	75	66	66	75	83	75	85	91	83
HSG	65	50	50	80	66	66	80	75	75	90	83	83
JUH	85	58	58	75	66	66	75	58	58	85	75	66
JK	60	75	75	80	83	83	80	75	83	80	83	91
JDA	20	66	66	75	75	83	75	66	75	65	83	75
KF	35	83	50	95	91	66	80	83	83	80	91	91
KTA	75	58	58	80	66	66	80	66	75	45	83	83
KPH	80	50	50	85	66	66	90	83	83	90	91	91
MAM	70	75	58	75	83	66	75	58	91	90	83	91
MF	65	66	66	75	75	83	80	66	75	75	83	83
MR	70	83	66	85	91	75	80	83	66	85	91	75
MSB	75	58	58	85	66	83	90	75	75	90	83	91
NHZ	65	50	50	75	66	66	75	66	75	85	75	75
NRD	80	75	50	75	91	66	80	83	83	85	91	91
NAK	60	75	58	80	83	66	90	75	83	90	83	83
RFA	55	66	50	80	83	58	80	66	75	80	83	83
RS	65	58	58	75	66	58	90	66	75	80	75	83
RS	50	75	58	80	83	66	80	75	83	80	91	91
SB	75	66	58	75	75	58	75	75	91	85	83	91
SR	95	58	58	95	66	66	80	75	58	80	91	66
ZAA	63	58	58	85	58	75	80	75	75	90	83	83
NI	100	75	58	85	83	58	90	83	83	90	91	91
Jumlah	2,202	1,109	1,87	2,54	2,4	2,2	2,5	2,3	2,5	2,6	2,7	2,6
Rata-rata	68,84	4,92	58,5	79,5	75	69	8	74	78	81	85	82
Perseentase	68,84	4,92	58,56	79,5	75	69	80	74	78	81	85	82
	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%

Berdasarkan dari tabel diatas bisa disimpulkan dengan menggunakan model quantum Teaching bisa meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial pada siswa kelas IV MIN 1 Kota Padang.

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dibagi dalam tiga tahap pembelajaran yaitu: kegiatan Awal, Kegiatan Inti, Kegiatan Akhir, pada kegiatan awal dilakukan pengaktifan pengetahuan siswa.
2. Bentuk pelaksanaan pembelajaran IPS disesuaikan dengan langkah-langkah Model *Quantum Teaching* yaitu guru mengulas tentang pemahaman awal dari sumber daya alam yang mereka ketahui, me berikan kesempatan terhadap siswa yang tahu tentang materi pembelajaran, mengidentifikasi gambar yang dipajang guru dipapan tulis, memberikan pendapat tentang gambar-gambar yang dipajang guru, meminta siswa untuk mengulangi kembali pembelajaran yang mana yang belum dimengerti, dan memberikan pujian atau tepuk tangan terhadap jawaban atau pendapat yang diberikan..
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar. Dilihat dari pengamatan RPP siklus I adalah 71,25% dan pada siklus II adalah 88,75%.

Hasil pengamatan aspek guru siklus I adalah 81,95% sedangkan pada siklus II adalah 90,28% sementara aspek siswa siswa siklus I adalah 80,55% sedangkan pada siklus II adalah 88,86%.

4. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* di kelas IV MIN 1 Kota Padang sudah meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II diperoleh peningkatan keberhasilan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. pada siklus I rata-rata aspek kognitifnya adalah 74,34% dan siklus II meningkat menjadi 80,81% dan rata-rata aspek afektif pada siklus I adalah 69,98% pada siklus II yaitu 80% dan juga rata-rata pada aspek psikomotor pada siklus I adalah 64,45% dan pada siklus II yaitu 80,41% dilihat rata-rata ketiga aspek tersebut pada siklus I adalah 72,83% dan pada siklus II meningkat menjadi 80,84%.

B. Saran

Saran yang perlu disampaikan setelah melakukan penelitian tindakan

kelas dengan menerapkan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPS ini adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya mampu menerapkan model *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran IPS. Karena model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPS
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya menggunakan model *Quantum Teaching* harus menyesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran supaya mendapatkan hasil yang bagus.
3. Bentuk pelaksanaan pembelajaran hendaknya menggunakan model *Quantum Teaching*. Bisa meningkatkan hasil belajar IPS.
4. Kepada kepala sekolah hendaknya memotivasi guru kelas supaya menggunakan berbagai macam model dalam proses pembelajaran dan mengarahkan kelas agar mampu dalam proses pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pembelajaran IPS.

REFERENSI

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anggreini, V.D. (2015). *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arifin Zainal, 2013. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya
- Bobbi Deporter. (2010). *Quantum Teaching*. Bandung: kaifa
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta :BSNP
- DePorter, dkk. 2014. *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning di ruang kelas*. Kaifa. Bandung.
- Eko Putra Widoyoko. (2010). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Hamzah B. Uno. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Huda, Muhammad Khoirul . (2013). *Penerapan Model Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 8 Metro Selatan*. skripsi tidak diterbitkan. Universitas Lampung . Bandar Lampung.
- Nana sudjana. (2010), *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru
- Purwanto.(2011). *Evalusai Hasil Belajar*. Yogyakarta : pustaka Pelajar
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Saud, dkk.(2010). *Inovasi pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Solihatin, Etin. 2011. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyanto.(2010). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Surakarta. Yuma Pustaka dan FKIP UNS
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono . (2013) *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta : kencana Prenada Media Group
- Susanto, Ahmad (2013). *Hasil Belajar*, Jakarta : Rajawali Pers
- Susanto, Ahmad (2013). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, Jakarta Rajawali Press
- Trianto, (2009), *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- wijayah Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : indeks
- wardani, Sari (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT indeks
- Wena, Made.(2013). *Quantum Teaching*, Jakarta: Buku Aksara
- Wina Sanjaya, (2011), *penelitian tindak kelas*, Jakarta: Kencana.